

**SKRIPSI**

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI KELURAHAN LOMPOE**



**OLEH**

**MUHAMMAD ZALDY FEBRY  
NIM: 18.3500.004**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI KELURAHAN LOMPOE**



**OLEH**

**MUHAMMAD ZALDY FEBRY  
NIM: 18.3500.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada  
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI KELURAHAN LOMPOE**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Program Studi**

**Sosiologi Agama**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD ZALDY FEBRY**

**NIM: 18.3500.004**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoc

Nama Mahasiswa : Muhammad Zaldy Febry

Nim : 18.3500.004

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-774/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2023

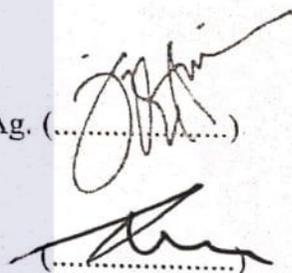
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

NIP : 197605012000032002

Pendamping Pembimbing : Abd. Rasyid, M.Si

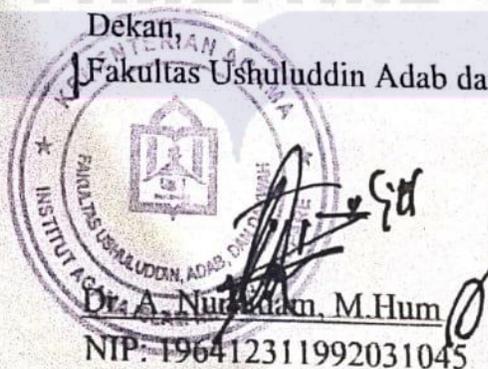
NIDN : 2012078802



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Proposal Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB)  
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di  
Kelurahan Lompoc

Nama Mahasiswa : Muhammad Zaldy Febry

Nim : 18.3500.004

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nomor: B-774/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof Dr.Sitti Jamilah Amin, M.Ag (Ketua) : (.....)

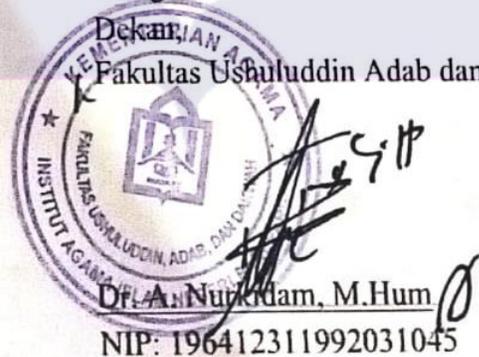
Abd. Rasyid, M.Si (Sekretaris) : (.....)

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.l (Anggota) : (.....)

Abd. Wahidin, M.Si (Anggota) : (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala. berkat rahmat, taufik dan –hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga terus tercurahkan kepada ia kekasih Allah dengan segala kemuliaan di dalam dirinya yakni Rasulullah Muhammad shallahu ‘alaihi wasallam, ialah yang telah mengajarkan manusia arti dan makna dalam setiap kesyukuran dan pembawa risalah Agama Islam.

Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda Muh. Sako H.Mase dan Ibunda Salmayanti merupakan orang hebat yang telah melahirkan dan memberikan kasi sayang sepenuh hati kepada penulis sehingga mampu menempuh janjang pendidikan tinggi saat ini.

Setiap proses yang telah dilalui oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan bapak Abd. Rasyid, M.Si merupakan pembimbing I dan pembimbing II sehingga penulis mengucapkan banyaak terimakasih atas segala bantuanya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare atas dedikasi dan telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Abd. Wahidin, M. Si sebagai Kepala Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Bapak H. La Hudding, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Lompoe yang telah mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Lompoe serta memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Ibu Nurhidayah, S.E. selaku Penyuluh KB, Ibu Hasnia selaku Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) dan Ibu Seruni selaku SUB PPKBD RT 02 Kelurahan Lompoe yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait penelitian ini.
8. Kepada Masyarakat Kelurahan Lompoe selaku akseptor KB yang telah memberikan informasi terkait pengalaman mereka selama mengikuti program KB.

9. Terkhusus kepada Ardillah Sunusi yang telah setia menemani dan memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam setiap waktunya.
10. Kepada seluruh member Republik GAN yang setia menemani dan menyemangati disetiap suka duka penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada seluruh keluarga Program Studi Sosiologi Agama yang telah kebersamai penulis hingga mampu menyelesaikan penelitian ini.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaldy Febry  
NIM : 18.3500.004  
Tempat, Tgl. Lahir : Parepare, 2 Februari 2000  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Penelitian : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2024

Penyusun



Muhammad Zaldy Febry  
NIM: 18.3500.004

## ABSTRAK

Muhammad Zaldy Febry. *Strategi Program Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoe* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Abd. Rasyid).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah program dengan sebuah tujuan utama membina keluarga yang berkualitas sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merencanakan kehidupan keluarga menuju keluarga yang sejahtera. Tujuan daripada penelitian ini yaitu agar mengetahui strategi seperti apa yang digunakan pada program Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

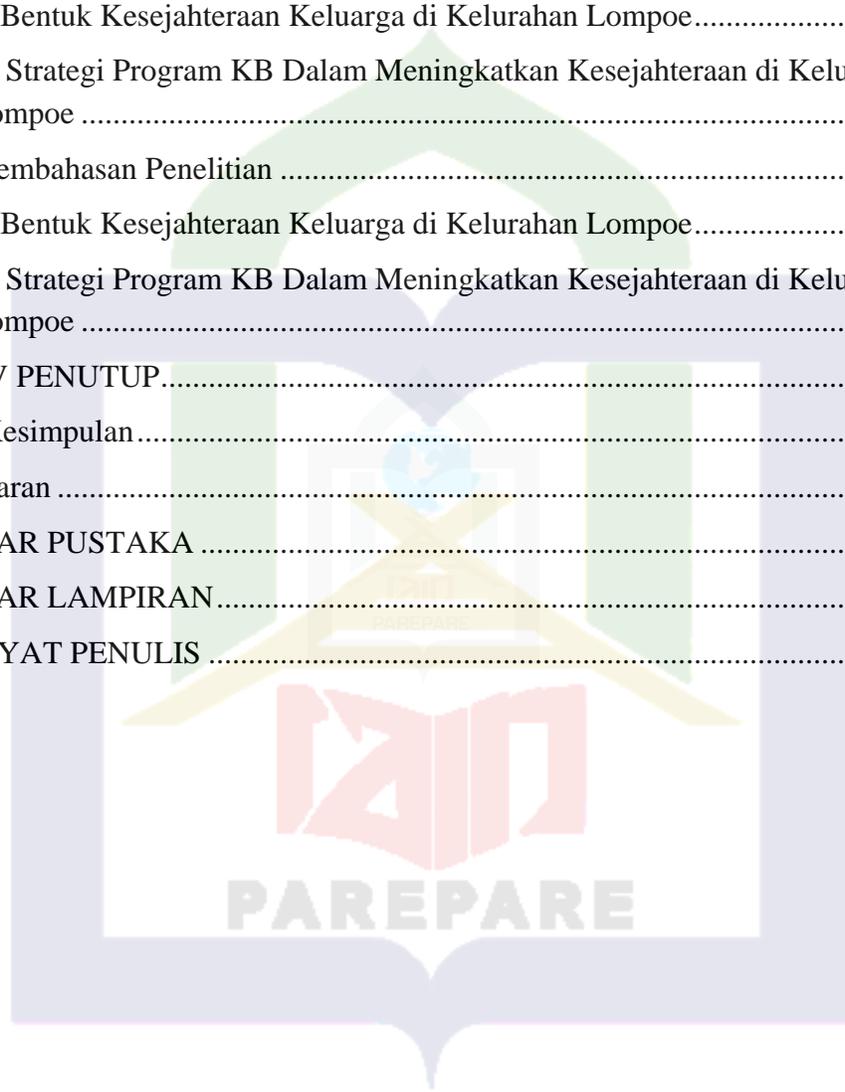
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa pada bentuk kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe belum dapat dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera sebab tidak memenuhi dari ketiga aspek kesejahteraan sosial yaitu aspek psikologi, menurut landasan teori pada penelitian ini, masih terdapat kelemahan (*weakness*) dalam strategi pelaksanaan program Keluarga Berencana yaitu pada tahapan perencanaan (*planning*) sehingga membuat program Keluarga Berencana (KB) tidak berjalan secara maksimal di Kelurahan Lompoe. Selanjutnya masih adanya hambatan yang menjadikan program ini tidak menjangkau keseluruhan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Lompoe.

Kata Kunci: Program KB, Strategi, Sejahtera

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori .....	15
1. Strategi .....	15
2. Program Keluarga Berencana (KB) .....	19
3. Kesejahteraan Keluarga.....	27
C. Tinjauan Konseptual .....	29
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	35

F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Bentuk Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe.....	43
2. Strategi Program KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Lompoe .....	47
B. Pembahasan Penelitian .....	56
1. Bentuk Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe.....	56
2. Strategi Program KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Lompoe .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>RIWAYAT PENULIS .....</b>	<b>XIII</b>

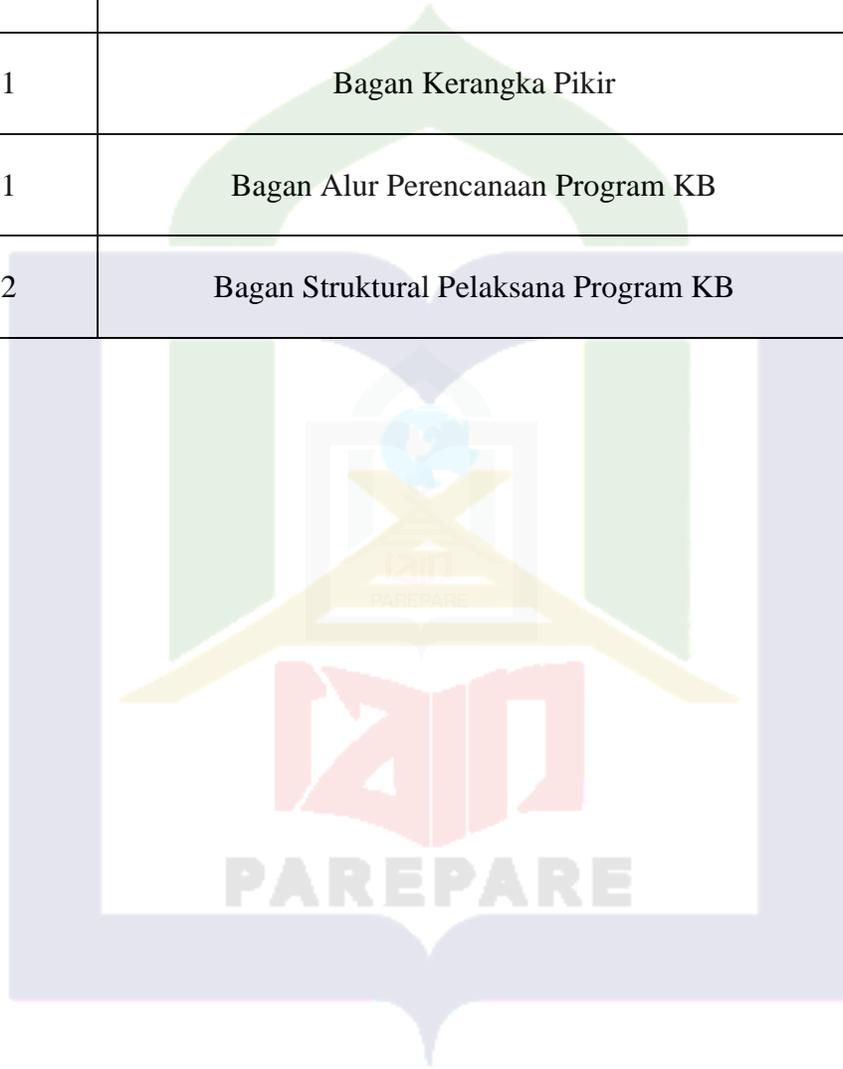


## DAFTAR TABEL

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Surat Rekomendasi Penelitian	VI
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	VII
Lampiran 3	Instrumen Wawancara	VIII
Lampiran 4	Surat Pernyataan Informan	X
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Meneliti	XVIII
Lampiran 6	Dokumentasi	XIX

## DAFTAR GAMBAR

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
4.1	Bagan Alur Perencanaan Program KB	51
4.2	Bagan Struktural Pelaksana Program KB	60



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَّو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاذِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَمُّ : nu‘‘ima

عَدُوُّ : ‘aduwzun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an),

Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnillah* بِاللَّهِ : *billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi*  
*Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).*  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).*

## **B. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan sebagai daerah yang saat ini tengah tumbuh dan berkembang menjadi Kota Metropolitan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penduduk yang kian memadati daerah Kota Parepare. Tentu saja hal ini sesuai dengan julukan Kota Parepare sejak dahulu yakni Kota bandar madani yang berarti sebagai kota persinggahan. Hal ini sejalan dengan berdirinya rumah penduduk dan bangunan-bangunan perumahan baru yang secara berkala setiap tahunnya terus bertambah terutama di daerah yang dahulunya bukanlah area pemukiman padat penduduk yaitu Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe namun telah menjadi tujuan membuat tempat tinggal.

Tentu saja daerah yang memiliki kepadatan penduduk kerap kali di hadapkan dengan masalah kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menyongsong daerah yang sejahtera dan maju maka di perlukan adanya peningkatan kualitas masyarakat didalamnya dengan memulai memperhatikan kesejahteraan keluarga sehingga ketika kita melihat dari sisi yang lebih luas maka peningkatan kesejahteraan masyarakat pula akan meningkat.

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan negara. Sebab keluarga merupakan institusi atau kelompok terkecil dalam sebuah masyarakat yang saling terhubung dalam satu ikatan darah, emosional, serta mempunyai kecendrungan untuk saling melindungi antara satu sama lain. Selain menjadi kelompok sosial pertama keluarga juga merupakan

pondasi dasar dalam membangun struktur pemikiran manusia dimana pertama kali memperhatikan keinginan orang lain. Belajar, bekerja sama dan belajar membantu orang lain dalam keluarga. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial di luar keluarga<sup>1</sup>

Islam melihat bahwa sebuah keluarga merupakan sebuah hubungan yang tidak pernah terputus dan penuh akan tanggung jawab dan kehormatan. Tanggung jawab paling besar tentu saja da pada kedua orang tua yakni seorang bapak dan ibu didalam mengasuh dan mendidik anaknya namun tak lepas dari peran seorang anak yang seharusnya dan semestinya mampu menuruti serta menaati segala perkataan dan segala bentuk pengajaran kedua orang tua.

Setiap manusia yang akan atau saat ini memiliki keluarga pastinya mengharapkan sebuah keluarga yang harmonis, ideal, dan berkecukupan dalam memenuhi setiap kebutuhan sandang, papan dan pangan dalam membangun sebuah keluarga yang diharapkan . Sebagaimana Firman Allah dalm Q.S. Ar-Rum/30: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ  
٢١ (الرُّوم)

*Artinya:*

(Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.)<sup>2</sup>

Imam Qurthubi menjelaskan munasabah surat ar-Rum ayat 21 dengan merujuk kepada ayat sebelumnya, yaitu penciptaan manusia yang bermuara dari

<sup>1</sup>Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi," *Jurnal Musawa* 6. No. 2, no. 1 (2014): h. 295.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h.324.

tanah. Karena tanah merupakan untuk berproses dan tumbuhnya suatu kehidupan. Begitu juga manusia dalam menjalankan proses berkembang biak melalui dengan cara perkawinan. Proses perkembangbiakan inilah yang dinamakan sebagai reproduksi. Oleh karena itu fungsi produksi yang kemudian dipandang oleh Imam Qurthubi sebagai fitrah manusia seperti tanah.<sup>3</sup>

Sejalan disampaikan oleh Ahmadi bahwa “keluarga merupakan suatu sistem jaringan interaksi antar pribadi yang berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, hubungan antar pribadi yang bersifat kontiniu”. Hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu keluarga harus dibangun menjadi keluarga-keluarga yang sehat, sejahtera, maju, dan mandiri.<sup>4</sup>

Membangun sebuah keluarga bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah namun didalamnya banyak terdapat norma-norma yang mengikat tentu saja dimulai dengan sebuah pernikahan yang di ikat dalam kesakralan janji suci antara seorang laki-laki dan perempuan atas dasar kesukarelaan dihadapan agama dan hukum. Tentu saja dalam beberapa ayat didalam Al-Qur’an pun turut menjelaskan bahwa untuk memperoleh sebuah ketengan hidup yang tentu saja penuh dengan cinta dan kasih sayang, sehingga tujuan utama akan terpenuhi ketika seluruh tujuan lainnya telah tercapai.

Bedasarkan Undang – Undang No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa

---

<sup>3</sup>Mohammad Fauzan Ni’ami, “Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum:21,” *Nizham* 9, no. 1 (2022): h.15.

<sup>4</sup>Dena Madisa, “Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa,” *Universitas Pendidikan Indonesia* (2017): h.9.

Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.<sup>5</sup>

Kesadaran akan pentingnya mewujudkan keluarga sakinah merupakan cita-cita utama bagi setiap pasangan suami istri. Banyak upaya dan cara yang harus ditempuh oleh setiap keluarga guna mewujudkannya. Kementerian Agama, melalui Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) mencoba memberi sumbangan pemikiran berkaitan dengan upaya membentuk keluarga sakinah, yakni dengan menganjurkan empat upaya pokok yang harus dilaksanakan. Salah satunya adalah pelaksanaan Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.<sup>6</sup>

Sejak tahun 1957 pemerintah mencanangkan program yakni keluarga berencana (KB) dengan memulai mensosialisasikan informasi terkait KB berbagai wilayah di Indonesia.<sup>7</sup> Tentu saja program ini tidak secara mudah diterima dikalangan masyarakat yang masih tabu mendengar istilah KB dan juga berbenturan langsung dengan masalah apakah boleh atau tidak hukumnya ber KB dalam agama sehingga kesadaran ataupun asas kebermanfaatan KB belum diketahui secara akurat di masyarakat.

---

<sup>5</sup>Nova Elysara and Sasmita Rusnaini, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Alam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo," *Ikraith* 2, no. 3 (2018): 96–101.

<sup>6</sup>Sri Mustanginah, *Peran Keluarga Berencana Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Pelaksanaan Keluarga Berencana Di Desa Prasutan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2006)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), h.2.

<sup>7</sup>Syifa Fauziyah, *Muslimat NU: Sejarah Dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana Studi Kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010-2015* (Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006), h.37.

Islam nampaknya telah memberi lampu hijau berkenaan dengan masalah ini, akan tetapi realita yang terjadi dalam masyarakat tidaklah demikian. Hal ini dapat dimaklumi karena masalah KB hanya bersifat pilihan keluarga, sehingga tidak mengherankan jika ada sebagian penduduk yang bersedia melaksanakan dan ada pula yang tidak bersedia melaksanakan.<sup>8</sup>

Masalah kependudukan di Indonesia tidak hanya menyangkut kemiskinan, perpindahan penduduk, ledakan penduduk atau tingginya angka kelahiran anak namun bagaimana keluarga kecil tersebut dapat meningkatkan, menjaga kualitas hidup keluarganya. Dalam merencanakan keluarga yang berkualitas, maka salah satu syaratnya adalah setiap keluarga merencanakan kapan mulai berkeluarga dan berapa jumlah anak ideal yang dimiliki, serta menjaga kesehatan reproduksinya. Upaya ini juga merupakan bagian dari usaha dalam menerapkan pola hidup sehat, karena setiap keluarga diharapkan dapat mencapai kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit juga mempunyai alat reproduksi yang sehat.<sup>9</sup>

Pemerintah telah berusaha dan berupaya mencari berbagai metode untuk mengatasi masalah kependudukan yang muncul, salah satunya adalah dengan melakukan pembangunan di bidang kependudukan melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB dibuat dengan tujuan untuk mengurangi angka kelahiran sehingga, ada keseimbangan antara angka kelahiran dengan angka kematian. Setelah terbitnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang

---

<sup>8</sup>Sri Mustaginah, *Peran Keluarga Berencana Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Pelaksanaan Keluarga Berencana Di Desa Prasutan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2006)* (Al-Ahwal Asy-syakhsiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), h.3.

<sup>9</sup>BKKBN, *BKKBN, Program Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu* (Semarang, 1986), h.1.

Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera memberi peluang serta isyarat kuat bahwa program KB merupakan sebuah agenda nasional yang telah dikembangkan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) yaitu mencakup tentang bagaimana keluarga-keluarga mampu dibina dari berbagai aspek yang ada seperti aspek reproduksi, aspek ketahanan keluarga dan aspek ekonomi.



Berdasarkan gambar diatas pula kita bisa melihat bahwa trend angka kelahiran total (TFR) Provinsi Sulawesi Selatan untuk Kota Parepare menempati urutan ke-5 dari 24 Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan, sehingga memberikan penlaran dan analisis awal bahwa Program KB di Kota Parepare belum mampu untuk mengendalikan angka kelahiran secara efektif.

Penulis dalam skripsi ini menggunakan teori kesejahteraan sosial menurut pemahaman Midgley adalah bagaimana kondisi sosial merujuk kepada kesejahteraan tersebut, bukan belas kasihan yang diberikan oleh individu secara filantropis. Bukan pula noble cause atau bantuan sosial dari pemerintah. Menurutnya, kondisi kesejahteraan sosial tercapai apabila keluarga, komunitas dan masyarakat mengalami

tingkat sejahtera yang tinggi. Midgley merumuskan tiga elemen atau dimensi yang menggambarkan kondisi sejahtera:

1. Masalah sosial terkelola. Sejauh mana keluarga, komunitas, dan masyarakat mampu mengelolah masalah sosial. Meminjam istilah Titmuss, ketidak mampuan mengelola disebut "*social illfar*".
2. Kebutuhan sosial terpenuhi. Kebutuhan fisik/biologis; pendidikan dan perawatan kesehatan; interaksi sosial yang harmonis; jaminan sosial. Komunitas/masyarakat yang kebutuhan sosialnya terpenuhi akan merasa sejahtera secara kolektif "*a collective sense of well-bein*".
3. Adanya kesempatan sosial untuk maju dan berkembang. Misalnya kesempatan mendapatkan pendidikan, lowongan kerja, dan lain-lain dimana orang dapat mengembangkan potensi.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori kesejahteraan sosial menurut Midgley menegaskan bahwa apabila ketiga elemen tersebut terpenuhi maka masyarakat telah mencapai tingkat kesejahteraan sosial, Namun realitas yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Lompoe tidaklah memenuhi 3 elemen yang disebutkan dalam teori kesejahteraan sosial dimana masyarakat masih tidak peduli akan cara hidup sehat dan mengatur jarak kehamilan.

Peneliti juga melihat dari salah satu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nova Elsyra dan sadmita Rusnaini dengan judul penelitian "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tanah Tumbuh

---

<sup>10</sup>Toton Witono, "Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial," *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2020): h.65, <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/2901>.

Kabupaten Bungo” bahwa hasil penelitian dan pembahasan memiliki kecenderungan yang sama dengan kondisi masyarakat Kelurahan Lompoe.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masih kurang baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa hambatan di UPT – KB adalah kurangnya tenaga Pelaksanaan Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) atau Pelaksanaan Keluarga Berencana (PKB) di kantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh, kurangnya keinginan dari Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ikut serta dalam program keluarga berencana, masih banyak masyarakat yang tabu akan penyampain pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>11</sup> Dalam jurnal penilitian yang dilakukan oleh Nova Elysyra dan sadmita Rusnaini memiliki relevansi dengan kondisi yang ada pada masyarakat Kelurahan Lompoe.

Berdasarkan seluruh penjabaran dari latar belakang yang telah di tulis oleh penulis serta hasil observasi awal penulis ditemukan kurangnya kepedulian masyarakat Kelurahan Lompoe tentang cara hidup sehat, mengatur jarak kehamilan seperti yang dicanangkan dalam program KB dan besarnya kebutuhan ekonomi yang saat ini harus dipenuhi keluarga dikhawatirkan kualitas kesejahteraan keluarga Kelurahan Lompoe.

Penelitian ini mencoba menelusuri apakah penerapan program keluarga berencana (KB) mampu mendorong setiap keluarga dalam peningkatan kesejahteraannya terkhusus masyarakat di Kelurahan Lompoe berdasarkan masalah yang saat ini dihadapi dan sebab-sebab melatarbelakanginya. Maka, penulis

---

<sup>11</sup>Elysyra and Rusnaini, “Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.”

mengungkap penelitian ini dengan judul:” **Strategi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoe.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka pokok masalah pada skripsi ini adalah bagaimana strategi Keluarga Berencana dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (KB) di Kelurahan Lompoe. Berdasarkan indentifikasi dan analisis masalah di atas sehingga dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe?
2. Bagaimana kesejahteraan keluarga dapat di tingkatkan melalui strategi program keluarga berencana (KB) di Kelurahan Lompoe?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan melalui startegi program keluarga berencana (KB) di Kelurahan Lompoe.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dapat menambah Khazanah keilmuan,wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca lainnya.
  - b. Sebagai salah satu dari sekian banyaknya referensi atau bahan rujukan dalam menambah informasi kepada peneliti yang membahas penelitian terkait dengan penelitian ini.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang saat ini diteliti
- b. Teruntuk penulis, penelitian ini memberikan banyak manfaat untuk memperluas keilmuan dan wawasan tentang peningkatan kesejahteraan melalui program KB.
- c. Sebagai pemenuhan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar pendidikan S1.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terkait KB dan kesejahteraan keluarga bukan merupakan hal baru, tetapi telah ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait hal tersebut. Pada bagian tinjauan hasil dari penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi, sebagai materi pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di sisi lain juga merupakan materi yang digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang telah ada, baik melampaui semua kelebihan maupun kekurangan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan terdapat tiga penelitian yang relevan dengan judul penelitian yakni sebagai berikut:

Penelitian	Penulis	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan	Justang Fariel Maulana	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, di mana sumber data diperoleh dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Input dari kegiatan ini, bahwa	membahas mengenai program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Lokasi penelitian dimana penelitian ini terletak di Kelurahan Lompoe

<p>Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Bina Keluarga Balita)<sup>12</sup></p>	<p>antusiasme anggota keluarga terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, namun terkadang tidak semua anggota keluarga dan kader bisa hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, karena memiliki kesibukan tersendiri. Output dari kegiatan ini, bahwa pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak, namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB</p>		<p>sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Justang Fariel Maulana terletak di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru . Perbedaan lain berada pada metode penelitian dimana</p>
---	--	--	---

<sup>12</sup>ustang Fariel Maulana, "Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Bina Keluarga Balita)," *Justang Fariel Maulana / Publika : JIAP* 7, no. 1 (2021): h.64, <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>.

		<p>belum optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fariel Justang Maulana menggunakan teori kesejahteraan keluarga yang dikemukakan oleh Seotjipto bahwa kesejahteraan keluarga tercipta karena adanya suatu keadaan yang harmonis dan teroenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius dalam keluarga dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.</p>		<p>penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan Justang menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
Implementasi Program Pembangunan	Wahyu Prabowo dan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan	Membahas mengenai keluarga	Penelitian yang dilakukan

<p>Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Krangan, Temanggung<sup>13</sup></p>	<p>Okky Bagus Anggoro</p>	<p>kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Tehnik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan analisis data interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tringulasi dilakukan untuk, mengecek keabsehan data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti, kinerja implementasi program pembangunan KB dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di Kecamatan Krangan, Temanggung seperti penggunaan alat kontrasepsi dan bina lingkungan keluarga (BLK) sudah</p>	<p>berencana dan peningkatan kesejahteraan keluarga</p>	<p>oleh Wahyu Prabowo dan Okky Bagus Anggoro membahas mengenai implementasi program pembangunan keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sedangkan</p>
--	---------------------------	--	---	--

<sup>13</sup>Wahyu Prabowo and Okky Bagus Anggoro, "Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Krangan, Temanggung," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02, no. 04 (2020): h.72.

		<p>berjalan dengan baik. Hasil penilitan yang telah dilakukan oleh Wahyu Prabowo dan Okky Bagus Anggoro menggambarkan bahwa apabila kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM yang memupuni maka tahapan pelaksanaan program akan mengalami hambatan.</p>	<p>fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai strategi program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>
--	--	--	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Strategi

Menurut Jatmiko, Strategi dapat dijelaskan sebagai suatu metode dimana perusahaan akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan kesempatan-kesempatan dan ancaman-ancaman lingkungan luar yang dihadapi serta aset dan kapabilitas

internal perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan luar, aset, dan kapabilitas internal, serta tujuan yang akan dicapai.<sup>14</sup>

Menurut Hadari Nawawi secara etimologis (asal kata), penggunaan kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi diartikan sebagai strategi, metode, dan strategi utama yang dirancang secara terencana dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang bertujuan pada tujuan organisasi. Strategi merupakan suatu langkah yang sangat berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen.<sup>15</sup>

George R Terry mengartikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management* sebagai "sebuah proses yang membedakan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Dari definisi berikut ini adalah fungsi Strategi manajemen menurut George R Terry:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organization*)
- c. Penggerakan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)<sup>16</sup>

Perencanaan (*planning*) adalah sebagai fondasi pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>14</sup>Galuh Novita Mawarni, "Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana" (n.d.).

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), h.147.

<sup>16</sup>Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.3.

Merencanakan berarti menyiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan dengan matang apa saja yang menjadi hambatan, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian (*organization*), yaitu cara menghimpun orang-orang dan menempatkannya dalam suatu tempat kerja yang terencana sesuai dengan keahlian dan kompetensinya.

Penggerakan (*actuating*) yaitu menggerakkan organisasi untuk bekerja sesuai dengan pembagian kerja bagi setiap orang dan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga pekerjaan atau tugas dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan dapat tercapai.

Pengawasan (*controlling*) berarti memeriksa apakah gerak-gerik organisasi ini sesuai dengan rencana atau tidak. Selain itu, penggunaan sumber daya organisasi dikendalikan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien tanpa ada yang menyimpang dari rencana.

Tentu saja dalam melihat sebuah program dibutuhkan metode yang tepat untuk digunakan dalam menilai program tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik Analisis SWOT. Analisa SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasian berbagai factor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman(*threats*).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Tehnik Analisa SWOT* (Anak Hebat Indonesia, 2016), h. 8.

a. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan yang dimaksud pada analisis SWOT adalah memberi kinerja internal yang optimal dan baik dan keunggulan kompetitif eksternal. Dalam menggunakan tehnik ini diperlukan kemamouan dalam memahami aspek yang ada agar mampu berhasil.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Menganalisis kekuatan sebelum kelemahan adalah sebuah cara dalam menciptakan pondasi dasar akan keberhasilan dan kegagalan merupakan ide yang baik. Kelemahan dalam analaisis SWOT mengacu pada indikasi proses pengerjaan internal yang bekerja buruk.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang dalam analisis SWOT merupakan hasil dari perpaduan antara kelemahan dan kekuatan yang ada, faktor peluang merupakan aspek eksternal yang ada pada program berjalan sehingga kemampuan dalam melihat hal tersebut sebagai peluang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesuksesan program.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman berbanding terbalik dengan kelemahan karena ini bersifat eksterna yang pada dasarnya merupakan hal-hal diluar dari kendali serta kemampuan, ini dapat mencakup apa saja, mulai dari perubahan lingkungan secara mendadak sampai pada perubahan lanskap persaingan.

Berdasarkan penjelasan diatas yang nantinya akan digunakan oleh penulis dalam mengevaluasi program Keluarga Berencana (KB) sehingga dalam hal ini hasil

dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap 4 faktor analisis SWOT.

## 2. Program Keluarga Berencana (KB)

Program keluarga berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat tercapainya keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.

### a. Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Keluarga dalam sejarah peradaban manusia dikenal sebagai suatu persekutuan (unit) terkecil, pertama dan utama dalam masyarakat. Dari persekutuan inilah manusia berkembang biak menjadi suatu komunitas masyarakat dalam wujud marga, puak, kabilah dan suku yang seterusnya menjadi umat dan bangsa-bangsa yang bertebaran di muka bumi. Keluarga adalah inti dari jiwa dari suatu bangsa, kemajuan dan keterbelakangan suatu bangsa menjadi cermin dari keadaan keluarga- keluarga yang hidup pada bangsa tersebut.<sup>18</sup>

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui penyuluhan perkawinan, pengobatan kemandulan dan penundaan melahirkan anak. Keluarga Berencana adalah kegiatan yang membantu individu atau pasangan suami istri menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mencapai kelahiran yang diinginkan, dan menentukan jarak kelahiran. Keluarga Berencana adalah proses yang dilalui oleh pasangan suami istri untuk menentukan jumlah dan jarak anak serta kapan mereka akan dilahirkan.

---

<sup>18</sup>Aminudin Yakub, *KB Dalam Polemik: Melacak Pesan Substantif Islam* (Jakarta: PBB UIN, 2003), h. 4.

Keluarga Berencana (KB) adalah Upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.<sup>19</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa Keluarga berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, Bahagia dan sejahtera. Sejalan dengan hal tersebut disebutkan juga dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, menjelaskan bahwa Keluarga Berencana adalah suatu program masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.<sup>20</sup>

Sulistyawati mengatakan bahwa Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan.<sup>21</sup> Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk: (1) menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, (2) mendapatkan kelahiran yang diinginkan, (3) mengatur interval diantara kelahiran, (4) mengontrol waktu saat kelahiran dalam

---

<sup>19</sup>Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Program KB Nasional Kamus Istilah* (Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2007), h.21.

<sup>20</sup>Mawarni, "Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana."

<sup>21</sup>Ari and Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana* (Jakarta: Salemba Medika, 2013).

hubungan dengan umur suami dan istri, (5) menentukan jumlah anak dalam keluarga.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi menurut WHO maka pihak BKKBN menuangkan dalam konsep 4T yakni: (1) terlalu muda, pasangan tidak berumur kurang dari 20 tahun, (2) terlalu tua, mengurangi resiko kehamilan sebaiknya usia ibu kurang dari 35 tahun, (3) terlalu dekat, pengaturan jarak kehamilan minimal 2 tahun, (4) terlalu sering, banyak memiliki anak diperlukan pengaturan melalui keluarga berencana.

b. Macam-macam program KB (Keluarga Berencana)

Adapun beberapa macam-macam program KB (Keluarga Berencana) yang dapat digunakan sebagai berikut:

1) KB (Keluarga Berencana) dengan cara Hormonal

Keluarga Berencana ini menggunakan hasil penelitian medis tentang hormon-hormon yang mengatur proses kehidupan ovulasi dan menstruasi pada tubuh wanita, namun kemudian menghubungkan proses tersebut dengan hormon buatan yang diberikan pada tubuh wanita, seperti pil, suntikan atau Implant. . Akibatnya ovulasi tidak terjadi dan ovarium menjadi sel telur yang matang. Jika tidak ada sel telur, tidak ada kehamilan.

2) KB (Keluarga berencana) dengan cara Mekanis

KB (Keluarga Berencana) ini diartikan dengan memasang suatu rintangan berupa alat yang menghalang-halangi pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur dari wanita. Diantara alat-alat yang dipakai dalam ber-KB dengan cara ini antara lain: kondom, diafragma yang meliputi 4 cara kimiawi (vaginal

---

<sup>22</sup>Hartanto, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004).

tablet, foam, jelly pasta, dan tissue KB).<sup>23</sup> Metode ini kerap kali digunakan bagi pasangan yang tidak ingin menggunakan KB secara permanen tetapi ingin tetap mengatur jarak kehamilan.

c. Tujuan dan Hikmah KB (Keluarga Berencana)

Program Keluarga Berencana (KB) dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKBBS). Dengan mengikuti program KB sesuai anjuran pemerintah, para akseptor akan mendapatkan tiga manfaat utama optimal, baik untuk ibu, anak dan keluarga, antara lain:

- 1) Manfaat Untuk Ibu:
  - a) Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan
  - b) Mencegah setidaknya 1 dari 4 kematian ibu
  - c) Menjaga kesehatan ibu
- 2) Manfaat Untuk Anak:
  - a) Mengurangi risiko kematian bayi
  - b) Meningkatkan kesehatan bayi
  - c) Mencegah bayi kekurangan gizi
- 3) Manfaat Untuk Keluarga:
  - a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
  - b) Harmonisasi keluarga lebih terjaga<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Danti Pujiyanti and Tien Rahmatin, *Relasi Suami Istri Dalam Islam* (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h.138-140.

Manfaat mengikuti program KB, sesuai rangkuman informasi dari berbagai sumber referensi, khususnya brosur tentang info program KB dapat mencegah ledakan penduduk di Indonesia. Tujuan lain dari program keluarga berencana (KB) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan demografi yaitu mencegah terjadinya ledakan penduduk dengan menekan laju pertumbuhan penduduk (LLP) dan hal ini tentunya akan diikuti dengan menurunnya angka kelahiran atau TFR (*Total Fertility Rate*) dari 2,87 menjadi 2,69 per wanita. Pertambahan penduduk yang tidak terkendalikan akan mengakibatkan kesengsaraan dan menurunkan sumber daya alam serta banyaknya kerusakan yang ditimbulkan dan kesenjangan penyediaan bahan pangan dibandingkan jumlah penduduk. Hal ini diperkuat dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan manusia cenderung mengikuti deret ukur, sedangkan pertumbuhan bahan pangan mengikuti deret hitung.
- 2) Mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasakan anak telah cukup.
- 3) Mengobati kemandulan atau infertilitas bagi pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun tetapi belum juga mempunyai keturunan, hal ini memungkinkan untuk tercapainya keluarga bahagia.
- 4) *Married Conseling* atau nasehat perkawinan bagi remaja atau pasangan yang akan menikah dengan harapan bahwa pasangan akan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tinggi dalam membentuk keluarga yang bahagia dan berkualitas.

---

<sup>24</sup>Putu Sudayasa, “ Program Keluarga Berencana “ Artikel Diakses Pada 25 Maret 2023 Dari [Hhttp://Puskel.Com/2009/2010Program-KB.Blogging](http://Puskel.Com/2009/2010Program-KB.Blogging)” (n.d.).

5) Tujuan akhir KB adalah tercapainya NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) dan membentuk keluarga berkualitas, keluarga berkualitas artinya suatu keluarga yang harmonis, sehat, tercukupi sandang, pangan, papan, pendidikan dan produktif dari segi ekonomi.<sup>25</sup>

d. Sasaran Pelaksanaan

Proses pelaksanaan program merupakan unsur terpenting dalam program Keluarga Berencana (KB). Berikut merupakan pelaku dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) sebagai berikut:

a) Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB)

DPPKB memiliki peranan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Dalam melaksanakan perannya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk tentunya memiliki persiapan yang matang dan terukur seperti memiliki strategi sehingga dapat mencapai tujuannya salah satunya yaitu melaksanakan berbagai program pada pelayanan keluarga berencana.

b) PKB

PKB memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan dari DPPKB dalam melaksanakan program yang telah mereka rencanakan.

c) Akseptor KB

Akseptor KB merupakan pasangan usia subur (PUS) yang melakukan program KB baik secara hormonal atau mekanis.

e. Ruang Lingkup Program KB

Ruang lingkup program KB, meliputi:

---

<sup>25</sup>BKKBN, *Rumusan Kebijakan Dan Program Kependudukan Dan KB 2011* (Jakarta: Badan Kependudukan Nasional, 2011), h. 24.

- a) Komunikasi informasi dan edukasi
  - b) Konseling
  - c) Pelayanan infertilitas
  - d) Pendidikan seks
  - e) Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan
  - f) Konsultasi genetic<sup>26</sup>
- f. Mutu Pelayanan KB

Akses terhadap pelayanan Keluarga Berencana yang bermutu merupakan suatu unsur penting dalam upaya mencapai pelayanan Kesehatan Reproduksi sebagaimana tercantum dalam program aksi dari International Conference on Population and Development, Kairo 1994. Secara khusus dalam hal ini termasuk hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, terjangkau, dan akseptabel. Sementara itu, peran dan tanggung jawab pria dalam Keluarga Berencana perlu ditingkatkan, agar dapat mendukung kontrasepsi oleh istrinya, meningkatkan komunikasi di antara suami istri, meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi pria, meningkatkan upaya pencegahan IMS, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Tidak ada dalil dalam al-Qur'an dan Hadits yang shahih melarang atau memerintahkan untuk melaksanakan KB secara eksplisit, karena hukum ber-KB harus dikembalikan kepada kaidah hukum Islam. Tetapi dalam al-Qur'an ada ayat-

---

<sup>26</sup> Ratu Matahari and Fitriana Puti Utami, *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2018), h.23.

<sup>27</sup> Matahari and Utami, *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, h.27.



mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.<sup>30</sup> Penafsiran di atas dapat diuraikan bahwa pentingnya memberikan jarak pada kelahiran anak atau menggunakan program KB agar anak mendapatkan kehidupan yang cukup dan tidak terbengkalai serta memberikan kesejahteraan pada keluarga.

### 3. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya.<sup>31</sup> Sebelum merujuk terlalu dalam pada konsep kesejahteraan keluarga maka yang perlu diuraikan terlebih dahulu adalah mengenai teori kesejahteraan sosial sebab teori kesejahteraan keluarga berlandas pada teori kesejahteraan sosial.

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat<sup>32</sup>

Kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*Quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar

<sup>30</sup>Mia Muyasaroh Tanto, Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty, "Pendidikan Anak Usia Sd/Mi Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," *Tarbiyah al-Aulad* / 4, no. 2 (2019): h.89, <http://riset-iaid.net/index.php/TA>.

<sup>31</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet III, Ed. II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.157.

<sup>32</sup>Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: AIFABETA, 2005), h.34.

terrealisasikannya nilai-nilai hidup”. Definisi kesejahteraan keluarga menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pasal 1 Point 3 menegaskan bahwa:

“Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota masyarakat secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat”<sup>33</sup>

Kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi tiga yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologi.

a. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Park “kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga”.

b. Kesejahteraan Sosial

Beberapa komponen dari kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (*Self esteem*) dan dukungan sosial. Menurut Chess & Thomas bahwa “Penghargaan dengan memberikan kasih sayang, komunikasi dua arah, komitmen terhadap keluarga merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis”. Sedangkan menurut Greene & Feld “Dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor bagi kesejahteraan wanita menikah dan di dalamnya termasuk kesejahteraan ibu hamil”.

c. Kesejahteraan Psikologi

---

<sup>33</sup>Devi Septiani, Yunisca Nurmalisa, and Abdul Halim., “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.1 (2019).

Menurut Gauvin & Spence “Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang sering diteliti yaitu aspek suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pembagian jenis kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa tercapainya keluarga yang makmur memerlukan pola perencanaan yang baik dan terukur sehingga memenuhi standar kesejahteraan maka dibutuhkan program yang tepat untuk mengawasi pelaksanaan tersebut.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Strategi**

Strategi dapat dijelaskan sebagai metode dimana organisasi akan mencapai sasaran-sasarannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan luar yang dihadapi serta sumber daya dan kapabilitas internal organisasi. Berdasarkan definisi ini, ada tiga faktor yang memiliki dampak penting pada strategi, yaitu lingkungan luar, sumber daya, dan kapabilitas internal, serta tujuan yang akan dicapai.

#### **2. Keluarga Berencana (KB)**

Keluarga Berencana (KB) adalah Upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera

---

<sup>34</sup>Septiani, Nurmalisa, and Halim., “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga.”

### 3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dalam arti kehidupan material, sosial, spiritual dan seluruh anggota masyarakat sehingga dapat hidup dengan baik dan bermanfaat.

### 4. Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe

Kelurahan Lompoe merupakan satu dari empat kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki dengan luas wilayah sebesar 4,71 km<sup>2</sup> atau 7,06% dari luas Kecamatan Bacukiki.



#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat dimaknai sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yakni gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk bagan ataupun skema.<sup>35</sup>

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

<sup>35</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.26.

Skripsi ini meneliti tentang program keluarga berencana dengan menggunakan 2 teori yakni: teori kesejahteraan sosial dan teori manajemen, dalam teori kesejahteraan sosial menggunakan teori yang di kemukakan Midgley lalu teori manajemen yang di kemukakan oleh George R Terry dan dengan mengangkat 2 rumusan masalah yang berfokus pada startegi program keluarga berencana dan bentuk kesejahteraan. Penelitian ini akan dilakukan di keluarga yang bermukim di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan mengacu kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metodologi yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>36</sup> Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Istilah metodologi berasal dari kata cara yang berarti jalan, namun demikian, menurut kebiasaan cara dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu jenis yang digunakan dalam penelitian.<sup>37</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan kebenaran dari hasil penelitian yang ada.

#### A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

---

<sup>36</sup>Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.30.

<sup>37</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h.5.

dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara menyeluruh-kontekstual. dengan mengumpulkan data dari latar belakang alamiah menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif.<sup>39</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Menurut *The Oxford English Dictionary*, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah (a) *the science of phenomena as distinct from being (ontology)*, dan (b) *division of any science which describe and classifies its phenomena*. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakkannya.<sup>40</sup> Pendekatan Fenomenologi dapat kita jelaskan sebagai metode untuk menganalisis sebuah peristiwa yang terjadi dengan Teori dalam melakukan penjelasan temuan dengan diskusi penelitian dari beberapa definisi lain kita juga dapat menginterpretasikan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan sebuah studi yang tidak hanya mengandalkan pendapat

---

<sup>38</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

<sup>39</sup>Muhammad Kamal Zubair. ET al. Eds., *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), h.6.

<sup>40</sup>Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2019): h.9.

semata atau seperti dugaan, hipotesa dalam setiap proses analisisnya, namun selain itu pendekatan ini tidak diawali dan tidak melewati proses uji teori.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu satu bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Tulisan pada skripsi ini di fokuskan untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe serta strategi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan melalui program KB.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kualitatif yang berarti informasi yang terdiri dari kata-kata, bukan angka. Informasi kualitatif ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan informasi seperti pengamatan, analisis dokumen, dan wawancara. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui gambar yang diambil melalui fotografi, rekaman, atau video.

#### 2. Sumber Data

- a. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Narasumber merupakan individu yang dijadikan sampel dalam penelitian yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, sumber utama untuk mendapatkan data

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penulisan* (Bandung: CV Alfabeta, 2002), h.34.

berasal dari jumlah rumah tangga 3900 ditemukan 1285 akseptor yang mengikuti program KB, dan Penyuluh KB 1 orang.

- b. Data sekunder merujuk kepada sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara. Data ini terdiri dari dokumen-dokumen yang diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian.<sup>42</sup> Data sekunder yang diperoleh berasal dari perpustakaan, internet, jurnal, publikasi elektronik, buku, ebook, artikel terkait, dan sejenisnya.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat secara langsung atau tidak langsung terhadap hal-hal yang diamati dan mencatatnya menggunakan perangkat observasi. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan topik penelitian, yaitu efektivitas program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di masyarakat Kelurahan Lompoe.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi lisan, jadi seperti obrolan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah alat penelitian yang lebih terstruktur. Dalam wawancara, pertanyaan dan respon yang diberikan dilakukan secara lisan. Umumnya komunikasi ini dilakukan secara langsung, atau jika terpaksa

---

<sup>42</sup>Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penulisan, (Pendekatan Praktis Dan Apikatif)* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h.19.

dapat dilakukan melalui telepon. adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi.

Hubungan dalam wawancara umumnya bersifat *temporary*, yakni berlangsung dalam periode tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, individu yang dimintai informasi (sumber data) juga dikenal sebagai informan. Pewawancara harus dapat menciptakan atmosfer yang akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang diinginkan dengan sukarela.<sup>43</sup>

Dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi, menganalisis dan mengolah topik pembicaraan sehingga nantinya informan dapat menyampaikan seluruh penjelasan dan jawaban secara lengkap namun bukan hanya keahlian itu saja yang di perlukan dalam melakukan wawancara tapi menciptakan suasana yang mendukung seperti perasaan aman, nyaman sehingga akurasi dan objektifitas sumber informasi dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan perpustakaan sebagai analisis dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi dokumentasi yang terkait dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>44</sup> Kelengkapan informasi dalam bentuk gambar atau video sebagai bukti bagi peneliti telah melakukan pengambilan data dan pengolahan data serta bahan pertanggung jawaban atas kesusaian data yang dalam penelitian serta penggambaran secara faktual terhadap kondisi yang ada di lapangan.

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media, 2011), h.111.

<sup>44</sup>Burhan Bungi, *Metedologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), h.70.

## F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi untuk verifikasi data adalah teknik verifikasi data yang dilakukan dengan menggunakan item (data) lain yang digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan informasi berupa sumber, metode, peneliti dan teori.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber sebagai uji validitas data yang membandingkan dan mengkaji tingkat kepercayaan informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan metode yang ada.<sup>46</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji (1) Credibility (validitas internal) (2) transferability (validitas eksternal) (3) Dependability (reliabilitas), dan (4) Confirmability (obyektivitas) dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan adalah sebuah pengujian terhadap data dari hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti dapat melakukan wawancara dengan informan yang telah ditemui atau dengan informan yang baru.

---

<sup>45</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Ilmu Pendidikan* 22.No 1 (2016): h.75.

<sup>46</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10. No 1 (2010): h.76.

## 2. Transferability

Transferabilitas adalah validitas eksternal penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel diambil. Pertanyaan nilai transfer masih berlaku/tersedia dalam situasi lain. Nilai transfer sangat tergantung pada pengguna. Dengan demikian, jika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda dan dalam situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Dependability

Reliabilitas Kajian reliabilitas atau kehandalan penelitian beberapa tes yang dilakukan selalu memberikan hasil yang sama. Penelitian reliabilitas atau dapat dipercaya adalah penelitian yang valid. Jika penelitian dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan proses penelitian yang sama, maka hasil yang sama juga akan diperoleh. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan proses penelitian. Dengan bantuan auditor atau supervisor independen, semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari kegiatan penelitian ditelaah. Bisa dimulai misalnya saat mulai menyelidiki suatu masalah, saat on-site, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji keakuratan data atau melaporkan hasil observasi.

## 4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji

confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengujian keabsahan data adalah elemen terpenting dari sebuah penelitian sehingga hasil nantinya mampu diterima berdasarkan dari keseluruhan tahapan pengujian yang ada diatas dan mampu dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Pengujian keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah dugaan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari isi dari penelitian kualitatif.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Seperti halnya penelitian kualitatif, analisis data harus konsisten dengan pengumpulan data, observasi, dan observasi lapangan. Oleh karena itu, analisis data dapat dilakukan selama proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis berikut:

Menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman,<sup>47</sup> sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langka yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reducation*)

---

<sup>47</sup>Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 209-210.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.<sup>48</sup> Reduksi data berarti mengelompokkan data, kemudian memilah mana yang penting dan tidak dalam penelitian, kemudian melakukan agregasi untuk memudahkan mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh. Melakukan reduksi data adalah bentuk analisis yang menyaring, memilih, memusatkan, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Display Data

Display Visualisasi data adalah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ringkasan, grafik, dan hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, dll. Data yang disajikan harus disusun secara sistematis sesuai dengan semua kriteria tertentu seperti deskripsi konsep kategori dll. memudahkan pembaca untuk memahaminya. Data yang tersusun secara sistematis akan membantu pembaca dengan mudah memahami konsep, kategori, hubungan dan perbedaan dari setiap data.<sup>49</sup>

Proses penyajian ini akan memberikan penjabaran secara runtun dan sistematis sehingga dalam membaca hasil penelitian tersebut nantinya setiap orang dapat memahami dengan lebih mudah, penyajian yang baik juga akan membuktikan bahwa peneliti tersebut telah menguasai penelitiannya.

---

<sup>48</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.122.

<sup>49</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Knsep Dalam Penelitian Pendidikan)* (Makassar, 2020), h.106.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan display data. Kesimpulan diperoleh pada tahap awalnya kurang jelas. Agar semakin jelas dan tegas akan dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi<sup>50</sup>. Teknik verifikasi inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan penelitian. Ada beraneka ragam cara menguji kredibilitas untuk menguji hasil hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui: (1) perpanjangan pengamatan; (2) peningkatan ketertiban peneliti dalam melaksanakan kegiatan di lapangan; (3) triangulasi data, maksudnya pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu; (4) diskusi dengan teman sejawat; (5) analisis kasus negative dan (6) mengecek terhadap hasil-hasil yang didapatkan.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan atau validasi data merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, penelitian menyajikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memaknai data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Dengan membandingkan penerapan klaim yang diteliti dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan.<sup>51</sup>

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses memperoleh bukti ini disebut verifikasi data. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang diamati

---

<sup>50</sup> Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003)

<sup>51</sup>Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

pada saat penelitian kembali ke lapangan. maka kesimpulannya adalah kesimpulan yang masuk akal.<sup>52</sup>

Makna kutipan di atas adalah untuk mengumpulkan informasi terstruktur yang memungkinkan Anda menarik kesimpulan. Prosedur ini dilakukan dengan menyajikan rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa informasi yang diperoleh sebagai bagian dari proses penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif yang memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi makna dan arti dari isinya.



---

<sup>52</sup>Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h.177.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Memiliki keluarga yang sejahtera dan berkecukupan merupakan harapan dari setiap keluarga yang ada, salah satu diantaranya adalah masyarakat Kelurahan Lompoe. Banyaknya standarisasi atas pemahaman mengenai tingkat kesejahteraan ini memberi peluang kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait bagaimana dan seperti apa kondisi kesejahteraan keluarga yang di Kelurahan Lompoe.

Peneliti menggunakan teori kesejahteraan keluarga dengan membagi kesejahteraan keluarga berdasarkan 3 aspek yaitu: Kesejahteraan Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Psikologi dan teori kesejahteraan sosial menurut Midgley sehingga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa apa yang menjadi landasan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan data yang di ungkapkan oleh, Ibu Nurhidayah, S.E., sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari kondisi warga saat ini baik dari sisi kondisi rumah yang ada secara keseluruhan tergolong sederhana dalam artian tidak ada yang terlalu kumuh atau terlalu mewah, lalu dari sisi kebutuhan pokok yakni makan sehari-hari warga disini juga masih mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan dari segi pekerjaan warga disini masih mampu memanfaatkan lahan-lahan yang kosong untuk bertani meskipun pada dasarnya lahan yang mereka garap bukanlah milik mereka yang kata lainnya bagi hasil dengan pemilik lahan”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

Sejalan dengan informasi yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H.La Hudding, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Lompoe, sebagai berikut:

“Terkait kondisi atau lingkungan sekarang ini bisa dikatakan agak kondusif cuman beberapa tahun terakhir ini kita terkena musibah banjir di beberapa daerah sehingga ada beberapa rumah warga mengalami kerusakan tapi persoalan ini kami tanggapi secepatnya sehingga dapat diselesaikan dengan mudah”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan diatas, sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Midgley yakni dimana terkait pada interkasi dan penaganan masalah sosial mampu ditangani “*a collective sense of well-bein*”. Selain itu peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan berdasarkan kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lompoe apakah dapat digolongkan sebagai masyarakat sejahtera dengan melihat 3 aspek kesejahteraan sosial apakah tercukupi yakni:

a. Kesejahteraan ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan sebuah kesimpulan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan atau tingkat kepuasan yang diperoleh oleh rumah tangga masih terpenuhi, Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu warga yaitu ibu Salmayanti, sebagai berikut:

“Alhamdulillah sampai saat ini kebutuhan pokok yang istilahnya kebutuhan dapur masih terus terpenuhi bisa dikatakan segala kebutuhan rumah tangga mulai dari uang untuk anak selama sekolah, alhamdulillah semuanya juga bersekolah yang tertua sekarang sedang kuliah dan belanja kebutuhan sehari-hari juga bisa terpenuhi”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>H. La Hudding, Lurah Kelurahan Lompoe, Wawancara di Kantor Lurah Lompoe pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>55</sup>Salmayanti, Akseptor KB, Wawancara di Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh ibu Darmina, sebagai berikut:

“Saya memakai program KB sejak tahun 2003 dan saya merasakan manfaat dari manfaat seperti mengatur jarak kehamilan, jadi kebutuhan keluarga tidak terbebani sekali”<sup>56</sup>

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan apa yang telah disampaikan di dalam teori Midgley bahwa kesejahteraan sosial merupakan pemenuhan kebutuhan sosial dan pendidikan “*a collective sense of well-bein*” yang tentu saja dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan pendidikan anak masih bisa terpenuhi.

#### b. Kesejahteraan Sosial

Adapun kesejahteraan sosial yang merupakan salah satu aspek dalam melihat tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan seperti apa kondisi dan keharmonisan kehidupan keluarga tersebut, Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu warga yaitu ibu Jumriani, sebagai berikut:

“Kalau tentang kehidupan keluarga kami sampai saat ini yah alhamdulillah masih berjalan harmonis tapi nda semuanya harmonis juga pasti ada cekcok antara saya dengan suami atau beda pendapat tapi untuk sampai ke hal-hal yang artinya berpisah tidak juga, kadang juga kalau kita sudah saling beradu argumen besoknya membaik lagi, namanya juga kehidupan rumah tangga kadang kita berbeda pendapat meskipun serumah tapi semuanya masih bisa baik kalau dibicarakan”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas sejalan dengan apa yang telah di ungkapkan oleh Chess & Thomas bahwa *self esteem* atau memberikan penghargaan dan dukungan sosial berupa motivasi dan komunikasi dua arah serta memiliki komitmen terhadap keluarga merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dalam hal ini ibu jumriani bersama dengan suaminya masih

<sup>56</sup>Darmina, Akseptor KB, Wawancara di Kelurahan Lompoe tanggal 21 Juni 2023

<sup>57</sup>Jumriani, Akseptor KB, Wawancara di JL. Gelora Mandiri Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

berada pada jalur atau pada prinsip yang ada. Hasil wawancara diatas juga telah sesuai dengan teori Midgley dimana keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila masalah sosial terkelola atau sejauh mana keluarga mampu mengelolah masalah social "*social illfar*".

c. Kesejahteraan Psikologi

Kesejahteraan psikologi dalam keluarga yang dimaksud adalah bagaimana susaana hati dan kondisi kesehatan mental yang dirasakan oleh wanita yang mengikuti program KB, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu warga yang merupakan akseptor KB yaitu Ibu Marlinda, sebagai berikut:

“Dampak yang saya rasakan selama menggunakan KB (Hormonal) ini saya merasa khawatir akan kondisi kesehatan saya dan saya juga selalu merasa kepikiran karena mempengaruhi penampilan saya karena berat badan saya tidak bisa naik malah turun, dulunya berat badan saya 45kg lalu setelah pasang implant berat badan saya itu terus turun”<sup>58</sup>

Jawaban yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Jumriani, sebagai berikut:

“Saya sering merasakan sakit di dada saya dan badan saya sering gatal jadi kalau biasa sedang sibuk urus anak atau banyak kerjaan rumah itu kadang suasana hati saya terganggu dan kadang tiba-tiba marah karena itu”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan tersebut peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam pendekatan kesejahteraan psikologi masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pemakaian KB yang berdampak pada kestabilan emosi pada ibu sehingga membuat kesejahteraan keluarga yang di inginkan tidak tercapai.

---

<sup>58</sup>Marlinda, Akseptor KB, Wawancara di Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

<sup>59</sup>Jumriani, Akseptor KB, Wawancara di JL. Gelora Mandiri Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

Dari data hasil wawancara dengan berlandaskan pada teori kesejahteraan keluarga dari 3 aspek yaitu Kesejahteraan Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Psikologi. Namun ada satu aspek yang tidak terpenuhi yakni aspek psikologi, Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan teori tersebut bahwa kondisi keluarga di Kelurahan Lompoe belum dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera.

## **2. Strategi Program KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Lompoe**

Pentingnya sebuah pengelolaan sosial merupakan sebuah landasan utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga diperlukanya program yang tepat. Program KB merupakan program yang dilaksanakan oleh BKKBN dengan tujuan tercapainya ketahanan keluarga menuju masyarakat yang sejahtera.

Peneliti dalam hal ini telah melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk lebih mengenali tentang bagaimana strategi yang gunakan pada program KB tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan data yang di ungkapkan oleh Ibu Nurhidayah, S.E., sebagai berikut:

“Beberapa strategi yang kami gunakan dalam mensejahterahkan keluarga dengan membuat UPPKS dalam bentuk kelompok usaha kecil beranggotakan 5 orang disetiap kelompoknya yang setidaknya mampu membantu kebutuhan ekonomi keluarga, kita juga dalam BKKBN jika ingin keluarga yang sejahtera adalah dengan melihat 4T salah satunya adalah kondisi jumlah anak atau jarak kelahiran anak sehingga mengakibatkan kondisi kesehatan anak kurang gizi atau *stunting*, atau bisa jadi mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian ada lagi adiknya membuat waktu orang tua yang sulit untuk dibagi dan memicu amarah sehingga mengakibatkan kondisi keluarga tidak sejahtera

atau harmonis walaupun pendidikan yang dimiliki tergolong tinggi mereka masih memiliki rasa takut untuk ber-KB”<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan yang di ungkapkan oleh Ibu Nurhidayah selaku PKB Kelurahan Lompoe, program KB merupakan program yang tepat dalam mengelolah masalah keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menerapkan konsep 4T (Terlalu cepat, terlalu tua, terlalu sering, terlalu dekat) salah satu masalah yang di ungkapkan oleh informan adalah mengatur jarak anak yang bisa saja berimplikasi pada pemenuhan kasih sayang dan perhatian anak tidak terpenuhi, tidak sampai disitu saja namun masalah selanjutnya akan lebih terasa ketika anak tersebut mulai beranjak besar dan menginjakan kaki di sekolah sehingga bukan hanya kebutuhan psikologi anak yang mesti dipenuhi tapi tuntutan atas pemunahan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Namun penjelasan yang disampaikan oleh ibu Nurhidayah ini ditemukan pada salah satu warga yang mengikuti program KB yaitu ibu Jumriani, sebagai berikut:

“Saya mengikuti program KB sejak lahir anak pertama yaitu di tahun 2015 dengan jumlah anak 4 orang dan suami saya bekerja sebagai penjual martabak tapi begitulah semua kebutuhan dicukup-cukupkan saja”<sup>61</sup>

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh informan tersebut mengartikan bahwa 4T yang menjadi salah satu cara dalam mewujudkan keluarga sejahtera yang di inginkan oleh BKKBN yaitu jarak kehamilan setelah melahirkan berikutnya dengan adalah 3 tahun dari persalinan sebelumnya dan jika dihitng sejak tahun melahirkan anak pertama dari ibu Jumriani ini tidak memenuhi aturan tersebut.

---

<sup>60</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>61</sup>Jumriani, Akseptor KB, Wawancara di JL. Gelora Mandiri Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga dari ibu Jumriani belum mencapai pada tahap kesejahteraan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menggunakan teori yang di kemukakan oleh George R Terry tentang fungsi strategi untuk mengetahui seperti apa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe. Menurut George R Terry fungsi startegi dan hambatan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) terbagi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan dalam hal ini merupakan tahapan awal dalam menyusun sebuah program dan tentu saja ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pelaksana tugas Porgram KB sehingga ketika melaksanakan program nantinya kita telah memiliki panduan dalam melaksanakan program, seperti halnya dalam pelaksanaan program KB. Hal ini sejalan pula berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhidayah selaku PKB Kelurahan Lompoe, sebagai berikut:

“Pada awal pelaksanaan program biasanya kami mengadakan rapat bersama dengan kader-kader penyuluh yang ada di masing-masing wilayah di Kelurahan Lompoe, membicarakan tentang teknis pelaksanaan kegiatan saat dilapangan nanti”<sup>62</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hasnia selaku Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD), sebagai berikut:

“Sebelum melakukan sosialisai biasanya kami melakukan pendataan keluarga di kelurahan lompoe sehingga nanti kami dapat dapat menentukan sasaran yang akan kami jadikan sebagai peserta KB”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>63</sup>Hasniah, Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD), Wawancara di Kelurahan Lompoe tanggal 20 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas telah menjelaskan bahwa penerapan program KB pada tahap perencanaan telah dilaksanakan dengan membahas segala sesuatu dan pendataan yang berkaitan pada pelaksanaan program nantinya. Untuk memahami secara mudah peneliti akan menjelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Alur Perencanaan Program KB

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengelompokan secara tepat sesuai dengan penempatan yang ada, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhidayah, sebagai berikut:

“Secara garis besar penempatan tugas setiap kader yang ada kita sudah susun berdasarkan tempat tinggal kader yang ada jadi ini juga memudahkan kita dalam melaksanakan program ini”<sup>64</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hasniah, sebagai berikut:

“Saya sebagai PPKBD dan pembagiannya tugasnya kami itu ada PKB, SUB PPKBD, PPKBD. Jadi setiap Kelurahan itu 1 PPKBD dan membawahi SUB

<sup>64</sup> Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

PPKBD setiap RW sehingga kalau di Kelurahan Lompoe itu ada 10 SUB PPKBD jadi setiap ada penyuluhan saya turun bersama SUB PPKBD untuk kerjasama”<sup>65</sup>

Sejalan dengan SUB PPKBD RT 02 Kelurahan Lompoe yakni Ibu Seruni menambahkan bahwa:

“Saya bertugas di RW sebagai SUB PPKBD dan kebetulan saya warga disini dan menjabat sebagai ketua RT”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan kesimpulan bahwa pengorganisasian atau pengelompokan setiap kader yang ada akan ditempat tugaskan berdasarkan domisili setiap kader.

#### c. Pelaksanaan (*actuating*)

Tahapan ini merupakan tahapan pengerjaan program KB dimana dijelaskan oleh ibu Nurhidayah, sebagai berikut:

“Pelayanan kami terbuka selama jam kantor mulai dari hari senin sampai jum’at dengan lokasi sekretariat kami ada disebelah Kantor Kecamatan Bacukiki dan apabila ada yang ingin menggunakan atau mengikuti program KB bisa langsung menghubungi kami, selain itu kami juga membentuk kampung KB agar lebih memperkenalkan program KB kepada masyarakat. Kami juga berusaha secara *door to door* dalam membantu warga-warga yang terkena dampak stunting kami bantu meskipun itu tidak banyak”<sup>67</sup>

Pada tahap pelaksanaan ibu Hasniah juga menambahkan bahwa:

“Setelah kami menentukan sasaran yang akan kami jadikan peserta KB kami akan melakukan pendekatan kepada ibu-ibu dan memberikan penjelasan bahwa KB itu banyak sekali manfaatnya dan macam macam alat kontrasepsi, selain itu juga biasanya jika ada ibu-ibu yang tidak sempat datang ke kantor kami juga datang dan menjemput warga, lalu melalui sub PPKBD biasanya

<sup>65</sup>Hasniah, Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD), Wawancara di Kelurahan Lompoe tanggal 20 Juni 2023

<sup>66</sup>Seruni, Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD), Wawancara di Kelurahan Lompoe tanggal 21 Juni 2023

<sup>67</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

kami juga buat kelompok-kelompok arisan dengan ibu-ibu yang mengikuti program KB sehingga mempererat juga silaturahmi”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas telah menjelaskan bahwa dalam setiap kesempatan yang ada pelaksanaan program KB terus berjalan dengan menyediakan pelayanan terpadu bagi setiap warga yang ingin mengikuti program KB, selain itu juga pelaksanaan program KB tidak hanya dengan melakukan pelayanan di kantor saja namun terjun secara langsung kepada masyarakat dan membentuk kelompok arisan kepada ibu-ibu untuk memberikan edukasi terkait program KB.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahapan terakhir atau finalisasi dari keseluruhan fungsi strategi yang ada dengan mengawasi perkembangan program jika dirasa ada kesalahan atau peningkatan, hal ini juga turut dijelaskan oleh ibu Nurhidayah, sebagai berikut:

“Tetap kami akan melakukan pendampingan setelah pemasangan KB terutama yang KB jangka pendek (Mekanis) yang biasa mereka lupa seperti pil dan kondom, untuk suntik (Hormonal) kami biasa mengingatkan bahwa jangka waktu suntiknya sudah mau sampai”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan tentang bagaimana fungsi pengawasan pada program KB sudah berjalan dengan semestinya, Namun fakta dilapangan terkadang memberikan jawaban yang berbeda yakni menurut ibu Nurhidayah bahwa:

“Sebenarnya terkadang kami juga kecolongan ketika mereka mengeluhkan terkait efek samping yang mereka rasakan lalu mereka ganti KB, pada saat

<sup>68</sup>Hasniah, Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD), Wawancara di Kelurahan Lompoe tanggal 20 Juni 2023

<sup>69</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

mereka ganti KB dari KB hormonal ke KB mekanis terkadang mereka lupa meminum pil sehingga kehamilan bisa saja terjadi”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa dalam pengawasan ini program KB yang telah dilaksanakan masih memiliki kelemahan diwilayah fungsi pengawasan (*Controlling*) yang belum bisa berjalan dengan baik sehingga hasil atau kesuksesan pada program KB ini tergantung bagaimana saat setelah digunakanya KB baik secara hormonal maupun mekanis.

Wawancara berikutnya peneliti menanyakan apakah program KB ini mampu mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe, berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa akseptor KB yakni ibu Marlinda, sebagai berikut:

“Saya mengikuti program KB (Implant) semenjak tahun 2021, alasan saya mengikuti program KB karena ingin mengatur jumlah anak, selama saya mengikuti program KB saya merasa lebih aman dalam merencanakan kehidupan keluarga dengan mengatur jarak kehamilan”<sup>71</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Salmayanti, sebagai berikut:

“Saya memilih program KB karena saya bisa mengatur jarak kehamilan, selama saya mengikuti program KB ada 3 kali saya pakai yaitu untuk anak pertama saya pakai KB pil (Mekanis), anak kedua saya pakai Implant (Hormonal), ketiga saya pakai pil kembali (Mekanis), saya sangat merasa terbantu melalui program KB ini karena KB sekarang itu gratis jadi tidak dibeli lagi namanya KB sehingga uangnya bisa dipakai beli ikan, sayur dan segala macam”<sup>72</sup>

Kemudian PKB Kelurahan Lompoe yakni Ibu Nurhidayah menjelaskan bahwa:

“Manfaat ketika mengikuti program KB adalah dimana jarak anak bisa kita atur sehingga kasih sayang anak pertama bisa diberikan sepenuhnya dan nanti

---

<sup>70</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>71</sup>Marlinda, Akseptor KB, Wawancara di Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

<sup>72</sup>Salmayanti, Akseptor KB, Wawancara di Kelurahan Lompoe pada tanggal 18 Juni 2023

4 atau 5 tahun ketika adiknya lahir lagi jadi anak pertama sudah bisa mengerti dan bisa mandiri, kalau kita liat juga berdasarkan jumlah penduduk yang setiap tahunya terus bertambah dan cari kerjanya juga susah jadi lebih banyak yang menganggur dibanding bekerja, disisi lain kasian juga ibunya punya banyak pekerja rumah, mengurus anak, apalagi kalau suami pulang kerja dan capek bisa jadi memicu pertengkaran membuat keluarga tidak harmonis lagi. Sehingga BKKBN selalu menganjurkan untuk mengatur usia kehamilan agar mampu menata keluarga yang harmonis dan sejahtera”<sup>73</sup>

Sejalan dengan SUB PPKBD RW 02 Kelurahan Lompoe yakni Ibu Seruni menambahkan bahwa:

“Penggunaan KB ini bisa memudahkan ibu ibu juga beraktivitas karena biasanya kalau kita punya anak bayi itu kita terbatas dan bisa juga menjaga jarak kehamilan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga di dukung dari pihak pemerintah setempat dalam hal ini bapak H.La Hudding, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Lompoe, sebagai berikut:

“Program KB ini sangat mendukung dalam mengawal perkembangan dan peningkatan kualitas masyarakat terbukti dari beberapa data yang kami temukan dan juga kegiatan-kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan di kelurahan”<sup>74</sup>

Berdasarkan seluruh hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa asas kebermanfaatan program KB yang dirasakan oleh warga adalah mampu dalam mengendalikan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe.

#### e. Hambatan

Pelaksanaan sebuah program tentunya tidak hanya akan berjalan sesuai dengan yang di inginkan atau direncanakan namun beberapa hal yang diluar dari

---

<sup>73</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>74</sup>H. La Hudding, Lurah Kelurahan Lompoe, Wawancara di Kantor Lurah Lompoe pada tanggal 16 Juni 2023

kemampuan pelaksana program tersebut yang disebut memiliki sebuah hambatan. Berikut merupakan hambatan yang dirasakan oleh penyuluh dalam mengajak masyarakat Kelurahan Lompoe untuk ber-Kb, berikut merupakan hasil wawancara oleh ibu Nahdiyah, sebagai berikut:

“Hambatan yang kami rasakan pada saat kami melaksanakan penyuluhan kepada warga itu masih ada suami atau keluarga yang menganggap bahwa ber-KB itu menghilangkan keturunan atau menolak rezeki, jawaban seperti ini biasanya di sampaikan kepada mereka yang menganggap bahwa KB itu di larang oleh agama, padahal kalau kita dari BKKBN ini sudah membicarakan ini dengan ulama di Indonesia, apalagi ini anjuran dari pemerintah”<sup>75</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pihak kelurahan dalam hal ini bapak H.La Hudding, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Lompoe, sebagai berikut:

“Artinya kalau kita mau menilai bahwa program ini apakah dilarang atau bagaimana, tentu saja pemerintah pastinya sudah membicarakan ini secara tuntas dengan seluruh pihak-pihak yang terkait akan boleh atau tidaknya, saya kira prinsip banyak anak dan banyak rejeki dalam masa saat ini sudah tidak lagi sama dengan pemikiran orang dulu, yah sekarang segala kebutuhan semakin banyak dan tentunya ketika kita tidak memikirkan masa depan anak dan keluarga kedepannya”<sup>76</sup>

Berdasarkan jawaban diatas peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa masih adanya stigma yang melekat kepada masyarakat mengenai larangan atau pandangan terdahulu tentang banyak atau tidaknya anak akan menentukan rejeki keluarga kedepannya.

---

<sup>75</sup>Nurhidayah, Penyuluh KB Kelurahan Lompoe, Wawancara di UPT KB Kelurahan Lompoe Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>76</sup>H. La Hudding, Lurah Kelurahan Lompoe, Wawancara di Kantor Lurah Lompoe pada tanggal 16 Juni 2023

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Bentuk Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe**

Upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dalam sebuah kehidupan keluarga, bukan sebuah persoalan yang mudah ketika peningkatan ini menemui kendala baik secara internal ataupun eksternal. Program keluarga berencana adalah jawaban yang tepat untuk mengolah peningkatan kualitas, ini dengan tujuan utama yakni mewujudkan keluarga sejahtera ialah menyiapkan kesiapan mental dan ekonomi dalam hal berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat menuju pembangunan, mendewasakan usia perkawinan, membina dan meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya

Program KB dalam pandangan masyarakat Kelurahan Lompoe dianggap sebagai sebuah program yang mampu mengatur dan memberikan peluang untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan ini dibuktikan berdasarkan data yang di peroleh dari PKB kelurahan Lompoe bahwa jumlah transter pengguna atau akseptor KB dari tahun 2018 adalah 990 meningkat menjadi 1908 di tahun 2023.

Akseptor merupakan pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan metode alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dan menjaga jarak kehamilan dengan mengikuti program mekanis ataupun secara hormonal. Kesempatan dalam memilih program tersebut diserahkan kepada PUS namun tetap melalui pemeriksaan dan anjuran dari penyuluh KB (PKB).

Berdasarkan hasil wawancara tentang manfaat mengikuti program KB menjelaskan bahwa program KB dapat menjaga kesehatan ibu dan masa depan anak terutama dalam mengatur jumlah anak dan resiko kematian pada anak. Manfaat

selanjutnya yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat adalah mampu memberikan manfaat dari aspek ekonomi dan merencanakan sebuah keluarga yang diinginkan. Adapun tujuan utama dalam program ini adalah dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menjaga jarak kelahiran melalui pemakaian alat kontrasepsi dalam hal ini mengikuti program KB baik secara Hormonal maupun secara mekanis.

Berdasarkan temuan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa bentuk kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe berdasarkan teori yang ada sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Ekonomi

Dalam proses tumbuh kembang anak dibutuhkan pemberian asupan yang cukup bagi anak dan tentu saja bagi ibu. dalam penelitian ini masalah utama yang telah di ungkapkan oleh informan mengenai penanganan *stunting* atau bermasalahnya kesehatan anak pada saat proses tumbuh kembangnya sehingga beberapa langkah pencegahan dilakukan PKB Kelurahan Lompoe dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya *stunting*, membentuk UPTS sebagai langkah dalam merangsang perekonomian rumah tangga yang ada di Kelurahan Lompoe.

b. Kesejahteraan Sosial menurut Teori Midgley “*a collective sense of well-bein*”

Pengelolaan masalah sosial yang disebut “*a collective sense of well-bein*” yaitu terkait pada interkasi dan penanganan masalah sosial pada keluarga di Kelurahan Lompoe. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa berkaitan dengan masalah keluarga yang ada meskipun dalam kehidupan rumah tangga, masih adanya

langkah penganan masalah masih mampu ditangani dengan melakukan komunikasi secara instens dengan anggota keluarga. Faktor terpenting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dalam hal ini melihat hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa masih berada pada jalur atau pada koridor yang wajar.

c. Kesejahteraan Psikologi

Pada aspek kesejahteraan psikologi peneliti mendapatkan hasil temuan berdasarkan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa penggunaan KB memiliki efek samping pada aspek kesehatan sehingga berakibat pada mental ibu. Ibu merupakan pemegang peranan penting di dalam keluarga dalam hal mendidik, mengajari anak-anak tentang tata karma, sopan santun, norma sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak. Selain memiliki peranan sebagai sekolah bagi anak, ia juga yang mengurus segala keperluan anak dan juga termasuk suami sehingga ketika dihadapkan dengan efek samping dari mengkonsumsi produk KB baik secara hormonal atau mekanis tersebut akan mempengaruhi cara ibu dalam mengasuh anak, mengurus kebutuhan rumah tangga dan lainnya.

**2. Strategi Program KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Lompoe**

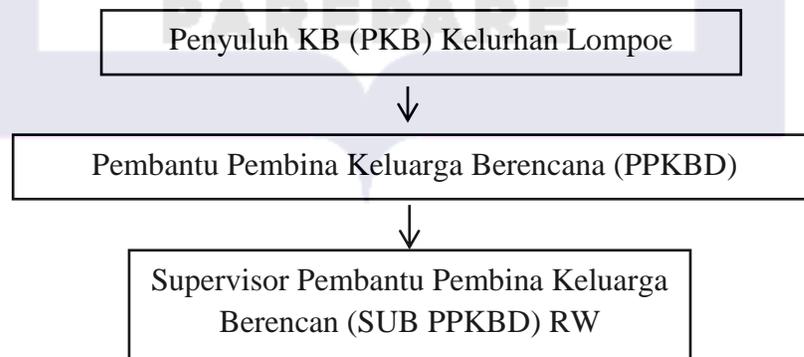
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait strategi program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe dengan menggunakan teori dari George Terry sebagai acuan dalam mengetahui strategi apa yang digunakan serta hambatan dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB), sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Model pelaksanaan perencanaan program KB secara rutin dilakukan melalui rapat pertemuan rutin antara sesama kader dengan PKB kelurahan, pembahasan terkait metode penyuluhan, angka pemantau PUS yang mengikuti program KB, ini dilakukan agar keseluruhan informasi pada tiap-tiap PPKBD dan SUBPPKBD mendapatkan informasi secara keseluruhan dan rapat ini juga bertujuan sebagai agenda sinkronisasi data yang didapatkan oleh SUBPPKBD sehingga pada tahap selanjutnya mereka akan menyaring data PUS tersebut untuk dijadikan sebagai sasaran Program KB selanjutnya serta rencana tindak lanjut yang nantinya akan mengikuti program KB.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau pengelompokan di dalam strategi program KB yang ada di Kelurahan Lompoe disusun bukan berdasarkan kompetensi atau skill dari setiap kader penyuluh KB namun ditetapkan berdasarkan wilayah domisili mereka, hal ini diharapkan agar nantinya hubungan sosial dengan akseptor KB yang dibentuk akan lebih mudah pada saat penerapan program nantinya. Berikut merupakan gambaran dari setiap pembagian tugas dalam melaksanakan program KB di Kelurahan Lompoe sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bagan Struktural Pelaksana Program KB

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerak atau dalam hal ini sebagai pelaksana dari program KB di Kelurahan adalah PKB yang bertanggungjawab penuh atas seluruh pelaksanaan program KB di Kelurahan Lompoe, PKB juga dibantu oleh PPKBD, SUPBBKD dan seluruh stakeholder yang ada baik itu pemerintah atau masyarakat. Mereka merupakan proyeksi penguatan program KB dimana mereka diberikan tugas untuk mengelolah data, informasi dan pelaksanaan program tersebut, sehingga dapat diterima diseluruh lapisan masyarakat Kelurahan Lompoe. Tahapan pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa cara yakni melakukan penyuluhan secara persuasif dengan beberapa pendekatan seperti membentuk UPPKS dan juga menghimpun ibu-ibu yang menjadi peserta KB dengan kegiatan arisan setiap minggunya, tidak hanya sampai disitu saja namun beberapa cara yang dilakukan oleh PPKBD dan SUBPPKBD adalah seperti melaksanakan kegiatan penyuluhan di Kantor Kelurahan atau menemui secara langsung warga yang mengikuti program KB.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara dan dari data peneliti menilai bahwa tahapan pengawasan ini masih memiliki beberapa kelemahan (*weeknes*) di dalam bentuk pengawasannya, yaitu masih ada warga yang mengikuti program KB namun belum bisa mengikuti secara konsisten terutamanya pada akseptor pengguna program KB mekanis dimana konsumsi obat harus diminum secara berkala dan teratur, sehingga peluang atau kesempatan hamil kembali akan meningkat.

e. Hambatan

Pemahaman akan pentingnya program KB masih menjadi masalah utama akan memahami bahwa pentingnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, pemahaman akan pelarangan dalam agama terkadang menjadi alasan mereka untuk tidak menggunakan KB padahal di dalam Q.S. An-Nisa/4: 9.M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan surat An-nisa ayat 9: Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka ' membayangkan . akan mereka seandainya meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu.<sup>77</sup> Hal ini memberikan pandangan kepada kita bahwa memikirkan pendidikan dan kehidupan anak kedepannya merupakan salah satu hal yang terpenting, anak merupakan titipan dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap orang tua agar kelak mampu berguna bagi orang lain dan bertakwa kepada Allah.

---

<sup>77</sup>Tanto, Tantowie, and Meidawaty, "Pendidikan Anak Usia Sd/Mi Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," h.89.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah serta menganalisis dari sumber data sebagai hasil dari penelitian tentang Strategi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggambaran kondisi kesejahteraan keluarga masyarakat di Kelurahan Lompoe masih belum tercapai berdasarkan teori Kesejahteraan keluarga dari 3 aspek yang ada masih ada aspek yang belum terpenuhi secara sempurna yakni kesejahteraan psikologi. Bukan hanya sebagai aspek ekonomi dan sosial yang menjadi landasan utama dalam mencapai keluarga sejahtera namun pengendalian jiwa dalam membina keluarga yang harmonis sangat di perlukan sebab keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum nantinya mengenal lingkungan yang lebih luas, sosok orang tua yang mampu memberikan kasih sayang dan memberi rasa aman, nyaman di dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk keluarga yang sejahtera.
2. Dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) masih terdapat beberapa kelemahan (*weaknes*) pada tahapan pengawasan (*controlling*) pada saat setelah menggunakan atau memakai program KB baik secara Hormonal atau Mekanis dan sampai saat ini belum adanya solusi yang tepat dalam mengawasi secara secara ketat. Penerapan teori strategi di dalam program

Keluarga Berencana (KB) akan mulai bekerja dengan baik pada saat tahap pengawasan dapat berjalan sebab berhasil atau tidaknya sebuah program apabila dapat terkendali dan terjaga secara konsisten. Adapun stigma buruk tentang KB juga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini sehingga menggiring masyarakat pada penolakan untuk tidak ikut ber-KB.

### **B. Saran**

Adapun beberapa masalah yang penulis temukan selama melakukan penelitian dilapangan terkait eksistensi Bissu dalam masyarakat khususnya di Segeri kabupaten Pangkep dan berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis merumuskan beberapa saran terkait yaitu:

1. Melakukan evaluasi secara menyeluruh tentang pola pengawasan yang tepat sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB)
2. Mengupayakan dalam pemberian pemahaman kepada masyarakat yang masih menganggap tabu tentang program KB.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Ari, and Sulistyawati. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10. No 1 (2010).

BKKBN. *BKKBN, Program Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu*. Semarang, 1986.

———. *Rumusan Kebijakan Dan Program Kependudukan Dan KB 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan Nasional, 2011.

Bungi, Burhan. *Metedologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2001.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

———. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosia Lainnya*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

Eds., Muhammad Kamal Zubair. ET al.. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

Elysara, Nova, and Sasmita Rusnaini. "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Alam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo." *Ikraith* 2, no. 3 (2018): 96–101.

Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Ilmu Pendidikn* 22.No 1 (2016).

Hartanto. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,

2004.

Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan &. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet III, Ed. II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Madisa, Dena. “Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa.” *Universitas Pendidikan Indonesia* (2017).

Matahari, Ratu, and Fitriana Puti Utami. *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2018.

Maulana, Justang Fariel. “Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Bina Keluarga Balita).” *Justang Fariel Maulana / Publika : JIAP* 7, no. 1 (2021): 64. <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>.

Mawarni, Galuh Novita. “Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana” (n.d.).

Mustaginah, Sri. *Peran Keluarga Berencana Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Pelaksanaan Keluarga Berencana Di Desa Prasutan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2006*. Al-Ahwal Asy-syakhsiyyah Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Nasional, Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Program KB Nasional Kamus Istilah*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2007.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*.

Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.

Ni'ami, Mohammad Fauzan. "Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum:21." *Nizham* 9, no. 1 (2022): 11–23.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.

Prabowo, Wahyu, and Okky Bagus Anggoro. "Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Kranggan, Temanggung." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02, no. 04 (2020): 72–77.

Pujiyanti, Danti, and Tien Rahmatin. *Relasi Suami Istri Dalam Islam*. Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.

Rustina. "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi." *Jurnal Musawa* 6. No. 2, no. 1 (2014): 35–46.

Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Septiani, Devi, Yunisca Nurmalisa, and Abdul Halim. "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.1 (2019).

Setyaningsih, Yunika Isma, and Malik Ibrahim. "Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah." *Al-Ahwal* 4. No 2 (2012).

- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penulisan*. Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA, 2005.
- Sukarna. *Dasar –Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Surwandi, Basrowi &. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta, 2008.
- Tanto, Mia Muyasaroh, Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty. “Pendidikan Anak Usia Sd/Mi Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab).” *Tarbiyah al-Aulad* / 4, no. 2 (2019): 83. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif (Teori Knsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. Makassar, 2020.
- Witono, Toton. “Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial.” *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 16, no. 2 (2020): 57–72. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/2901>.
- Yakub, Aminudin. *KB Dalam Polemik: Melacak Pesan Substantif Islam*. Jakarta: PBB UIN, 2003.
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Zainuddin, Masyuri dan. *Metode Penulisan, (Pendekatan Praktis Dan Apikatif)*. Jakarta: Revika Aditama, 2008.

“Putu Sudayasa, “ Program Keluarga Berencana “ Artikel Diakses Pada 25 Maret 2023 Dari Hhttp://Puskel.Com/2009/2010Program-KB. Blogging” (n.d).





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Rekomendasi Penelitian

		SRN IP0000469
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> <b>Nomor : 469/IP/DPM-PTSP/6/2023</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA NAMA	: <b>MUHAMMAD ZALDY FEBRY</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>SOSIOLOGI AGAMA</b>	
ALAMAT	: <b>JL. GELORA MANDIRI PAREPARE</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: <b>STRATEGI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN LOMPOE</b>	
LOKASI PENELITIAN	: <b>KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (KELURAHAN LOMPOE)</b>	
LAMA PENELITIAN	: <b>31 Mei 2023 s.d 30 Juni 2023</b>	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>05 Juni 2023</b>		
<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
		
<b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019		
<b>Biaya : Rp. 0.00</b>		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSiE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare. (scan QRCode)



## Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-120/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023 Parepare, 30 Mei 2023  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ZALDY FEBRY  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 2 Februari 2000  
NIM : 18.3500.004  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Jl.Gelora Mandiri No 11 Kec. Bacukiki Kota Parepare

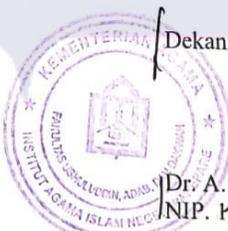
Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN LOMPOE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **30 Mei 2023 s/d 30 Juni 2023**.  
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Dekan,  
  
Dr. A. Narkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



### Lampiran 3 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ZALDY FEBRY

NIM : 18.3500.004

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : SOSIOLOGI AGAMA

JUDUL : STRATEGI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI  
KELURAHAN LOMPOE

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Bentuk Kesejahteraan Keluarga

1. Seperti apa kondisi kesejahteraan masyarakat lompoe saat ini?\*
2. Untuk membangun keluarga sejahtera hal apa yang mesti di perhatikan dalam sebuah keluarga?\*
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelolah masalah dalam keluarga anda?(Teori Midgley)
4. Apakah disetiap kebutuhan pokok keluarga selalu terpenuhi? (Teori Midgley)
5. Apakah pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sudah terpenuhi ? (Bentuk Ekonomi)
6. Apakah dalam lingkungan keluarga anda merasas aman dan nyaman? (Bentuk Psikologi)

**B. Strategi program KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga**

1. Apakah ada strategi yang digunakan dalam melaksanakan program KB?
2. Apakah dalam strategi tersebut memiliki tahapan planning, organizing, actuating, controlling ? (Teori Manajemen)
3. Dalam melaksanakan strategi tersebut apa saja yang menjadi kesulitan ?(Analisis SWOT)
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan startegi sehingga dapat berjalan lancar? (Analisi SWOT)

**C. Program Keluarga Berencana**

1. Sejak kapan anda mengikuti program KB?
2. Mengapa anda memilih program KB ?
3. Program KB(alat kontrasepsi) apa yang di ikuti?
4. Mengapa anda memilih alat kontrasepsi tersebut?
5. Apakah ada warga yang memiliki keluhan selama mengikuti program KB ?\*
6. Bagaimanakah kehidupan keluarga anda sebelum mengikuti program KB?
7. Apakah program KB ini dirasa memberikan manfaat?\*
8. Apakah program KB membantu anda dalam mewujudkan keluarga sejahtera yang anda inginkan?\*

Parepare, 6 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
(Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.)

  
(Abd. Rasyid, M.Si.)

NIP. 197605012000032002

NIDN. 2012078802

#### Lampiran 4 Surat Pernyataan Informan

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Mutiada*

Status : Akseptor KB

Program KB yang di ikuti : *implant (Hormonal)*

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 18 Juni 2023  
Informan

*[Signature]*

**PAREPARE**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumiani

Status : Akseptor KB

Program KB yang di ikuti : *P Sulinan (Hormonal)*

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 18 Juni 2023  
Informan



PAREPARE

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah, S.E.

Jabatan : Penyuluh KB Kelurahan Lompoe

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

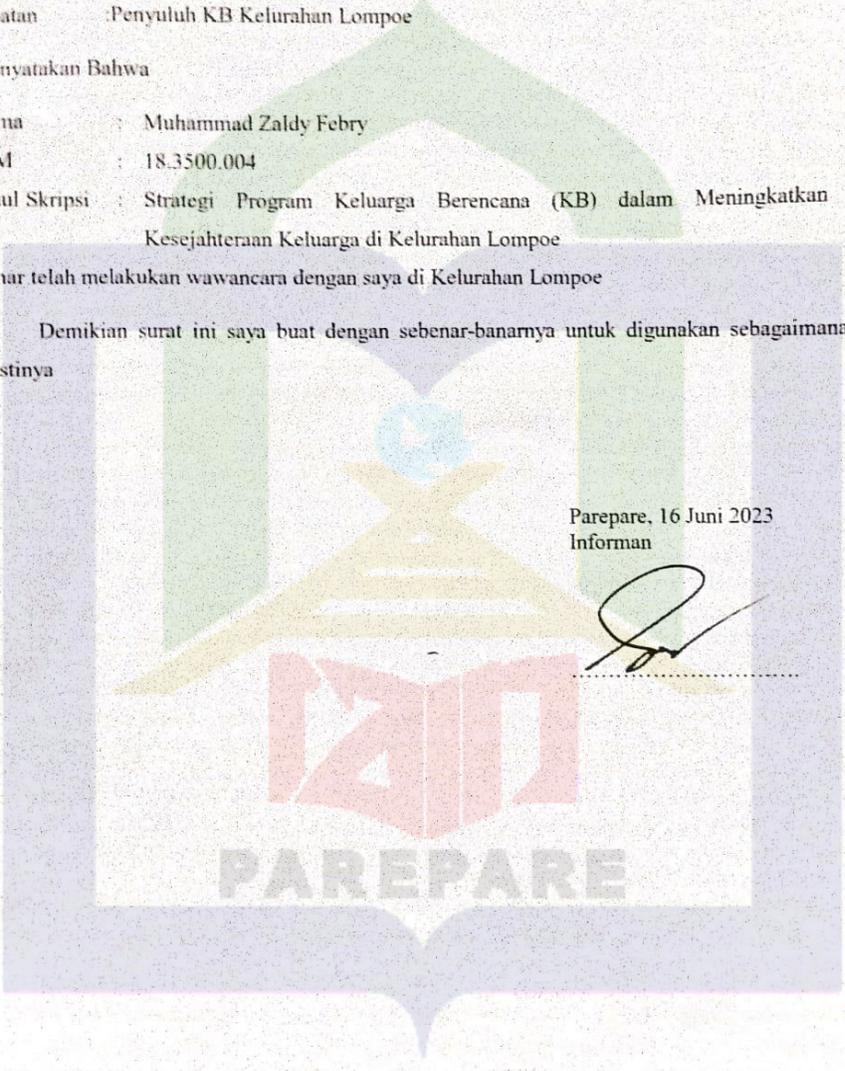
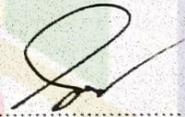
NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 16 Juni 2023  
Informan



PAREPARE

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Salmayanti*

Status : Akseptor KB

Program KB yang di ikuti : *PI KB, Implant (Hormonal)*

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

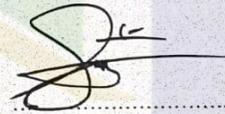
NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 18 Juni 2023  
Informan



PAREPARE

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. La Hudding, S.Sos

Jabatan :Lurah Kelurahan Lompoe

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

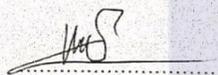
NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 16 Juni 2023  
Informan



**PAREPARE**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasmiah

Jabatan : PPKBD

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

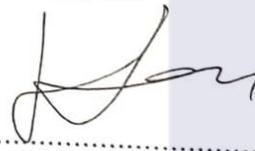
NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20 Juni 2023  
Informan



PAREPARE

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmiana

Status : Akseptor KB

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

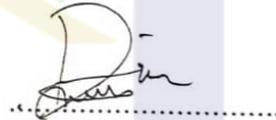
NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21 Juni 2023  
Informan



**PAREPARE**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seruni

Jabatan : SUB DPPKB

Menyatakan Bahwa

Nama : Muhammad Zaldy Febry

NIM : 18.3500.004

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di Kelurahan Lompoe

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21 Juni 2023  
Informan



PAREPARE

## Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
KECAMATAN BACUKIKI  
**KELURAHAN LOMPOE**  
Jl. Gelora Mandiri No. 01 Telp.( 0421 ) 26986  
**P A R E P A R E**

Kode Pos 91125

### SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

No. 148.3/ 507 /LPE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **H. LA HUDDING, S.Sos**  
Jabatan : **LURAH LOMPOE**  
NIP : **19681113 199003 1 006**

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUH. ZALDY FEBRI**  
NIM : **18.3500.004**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Sosiologi Agama**

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melakukan Penelitian di kelurahan Lompoe Mulai Tanggal 1 s/d 25 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 April 2023  
KELURAHAN LOMPOE  
  
**H. LA HUDDING, S.Sos**  
NIP. 19681113 199003 1 006

**PAREPARE**

**Lampiran 6 Dokumentasi**









## BIODATA MAHASISWA



Penulis bernama lengkap Muhammad Zaldy Febry, lahir di Parepare tanggal 02 Februari 2000 .Anak pertama dari 4 bersaudara yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muh Sako H.Mase dan Salmayanti. Penulis bertempat tinggal di JL.Gelora Mandiri, Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 37 Kota Parepare tahun 2006. Lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Parepare pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare pada tahun 2015 dan selesai dari bangku Sekolah pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018. Penulis mengambil program studi Sosiologi Agama (SA) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD). Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri (KPM) IAIN Parepare di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Watang Bacukiki

Penulis pernah aktif di berbagai organisasi seperti Wakil Ketua Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) Periode 2021, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Parepare tahun 2022.